

Penerapan Cangkang Kerang Mata Tujuh sebagai *Embellishment* pada Busana *Demi-couture*

Silvia Hana Fairuz¹ | Marissa Cory Agustina Siagian²

Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No. 1 Bandung

e-mail: shanaf@student.telkomuniversity.ac.id¹ | marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Several types of seashells are processed and developed in handicraft products. But there is one type of shells that is still common to many people, namely seven-eye shells or abalone originating from the coast of East Java and Lombok. Seven-eye shells have not much developed, especially in fashion products. This type of shells has the characteristic hole and natural hologram layer. *Embellishment* is a decorative application with a variety of techniques on fabric surfaces, one of them use a shells as material. Based on the characteristics of the seven-eye shells, the shells has more potential to be applied as *embellishment* material especially for *demi-couture*. This research method uses exploration method by processing seven-eye shells, colouring techniques, composition and application to *demi-couture*. The results of this study are expected to be an innovation in the form of *embellishment* seven-eye shells that can be successfully applied to the *demi-couture* with embroidery techniques.

Keywords: *Seven eye shell, beading, embroidery, demi-couture*

ABSTRAK

Beberapa jenis kerang laut diolah dan dikembangkan pada produk kerajinan. Namun ada salah satu jenis kerang yang masih awam diketahui oleh banyak orang yaitu kerang mata tujuh atau abalon yang berasal dari pesisir Jawa Timur dan Lombok. Kerang mata tujuh tersebut belum banyak dikembangkan khususnya pada produk fashion. Jenis kerang ini mempunyai ciri khas lubang dan lapisan hologram alami. *Embellishment* merupakan aplikasi dekoratif dengan berbagai macam teknik pada permukaan kain yang salah satunya menggunakan material cangkang. Berdasarkan ciri khas dari cangkang kerang mata tujuh tersebut maka cangkang kerang tersebut mempunyai potensi yang lebih untuk diterapkan menjadi bahan *embellishment* atau aplikasi imbuhan pada busana khususnya *demi-couture*. Metode penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dengan cara mengolah kerang mata tujuh, teknik pewarnaan, komposisi dan penerapan pada busana *demi-couture*. Hasil penelitian ini diharapkan adanya inovasi *embellishment* berupa cangkang kerang mata tujuh yang berhasil bisa diterapkan pada busana *demi-couture* dengan teknik *embroidery*.

Keywords: kerang mata tujuh, *embellishment, embroidery, demi-couture*

PENDAHULUAN

Kerang Mata Tujuh atau abalon adalah hewan gastropoda laut dengan satu cangkang di bagian atas yang mempunyai 7 atau lebih lubang di sisi kiri (Sorta, 2016). Habitat kerang ini cenderung endemik di Indonesia bagian timur khususnya daerah Jawa Timur dan Lombok. Cangkang kerang ini mempunyai lapisan hologram dibagian dalam berwarna-warni sehingga membuat kerang ini terlihat menarik untuk dijadikan benda-benda dekoratif. Cangkang kerang mata tujuh sering dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan seperti dekorasi *interior* ataupun furnitur seperti aksesoris tambahan pada meja, tempat tisu, pajangan dinding maupun *frame* foto. Namun belum ada pengembangan lebih lanjut untuk sampai ke produk *fashion* khususnya pada busana.

Embellishment pada *fashion* adalah salah satu teknik *surface design* dengan pengaplikasian berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah kegunaan dan estetika pada busana tersebut. Retno (dalam Siagian, Nursari dan Hendrawan, 2019: 131) menjelaskan bahwa material yang menjadi esensi kemewahan adalah manik-manik, sequins dan batu, dimana material tersebut merupakan bahan perhiasan yang dianggap bernilai tinggi dan merupakan faktor utama dalam *fashion* yang memiliki nilai jual tinggi. Teknik *embellishment* yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik *embroidery* mencakup *beading* (payet) dan sulam.

Pengaplikasian *beading* dan sulam adalah bentuk *embellishment* yang sering digunakan pada pakaian *couture* maupun *demi-couture* dengan menggunakan bahan dari *woven* maupun *knitted*. Pemilihan khusus material *embellishment* yang akan diterapkan pada produk busana membuat pakaian ini berada di level tertinggi^[2].

Garis antara busana *ready-to-wear* dan *haute couture* sebenarnya telah diburamkan oleh pengenalan busana *demi-couture*. *Demi-couture* jatuh diantara *Couture* dan *Ready to Wear*, dimana dalam hal kualitas produksi tidak dibuat secara khusus tetapi tidak pula dibuat di pabrik seperti pakaian jadi (Kawamura, 2004). Maka dari itu, penulis melihat adanya potensi pada cangkang kerang mata tujuh untuk diterapkan menjadi bahan *embellishment* atau aplikasi imbuhan pada busana *demi-couture*. Tentunya dengan memanfaatkan lapisan hologram berwarna-warni dan lubang alami yang dihasilkan oleh cangkang kerang mata tujuh tersebut.

IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Adanya peluang pengembangan cangkang kerang mata tujuh sebagai material baru untuk *embellishment*.
2. Adanya potensi penerapan material baru cangkang kerang mata tujuh sebagai *embellishment* pada busana *demi-couture*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi literatur yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga diperoleh data-data sekunder untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya metode eksplorasi komposisi, yaitu melakukan eksperimen dengan mengkomposisikan material cangkang kerang mata tujuh pada permukaan kain dengan teknik *embroidery*.

BATASAN MASALAH

Objek kajian yang diangkat adalah penerapan cangkang kerang mata tujuh sebagai *embellishment*. Batasan masalah meliputi material utama yaitu cangkang kerang mata tujuh dengan teknik *embroidery* untuk pembuatan *embellishment* serta penerapannya pada busana *demi-couture*.

STUDI LITERATUR

Kerang Mata Tujuh

Kerang mata tujuh mempunyai cangkang berbentuk telinga dangkal memanjang yang tipis, rata dan tidak simetris berwarna coklat kehijauan dibagian luar cangkangnya. Kerang ini mempunyai ciri khas lubang terbuka pada cangkangnya sebanyak kurang lebih 7 buah disepanjang cangkang berbentuk *dorsolateral* (cenderung cekung). Pada beberapa spesies, bagian dalam cangkang kerang mata tujuh berwarna-warni cerah dengan lapisan seperti hologram, menjadikannya bahan yang menarik

untuk pembuatan barang perhiasan serta untuk produksi blister mutiara (Spencer, 2002).

Embellishment

Menurut kamus *Oxford*, *embellishment* bisa diartikan sebagai hiasan atau tambahan lain yang membuat sesuatu menjadi lebih indah atau menarik. Menurut Laura (2014), *embellishment* menunjukkan langkah terakhir, sentuhan akhir, tambahan, namun bukan tanpa pertimbangan sebelumnya.

Beading

Teknik payet atau *beading* adalah teknik *embellishment* yang menambah tekstur pada kain, misalnya menggunakan payet kaca, sequin atau payet batang pada pakaian yang memberikan kesan berkualitas dan *luxurious* yang memantulkan cahaya (Udale, 2014).

Sulam

Teknik sulam adalah teknik menjahit menggunakan alat bantu jarum dan benang untuk membuat hiasan motif yang memadukan dekorasi sulaman pada media kain.

Demi-couture

Yuniya Kawamura (2004: 82) berpendapat bahwa *Demi-couture* jatuh diantara *Couture* dan *Ready to Wear*, dimana dalam hal kualitas produksi tidak dibuat secara khusus tetapi tidak pula dibuat di pabrik seperti pakaian jadi. *Demi-couture* dibuat

sedikit lebih terjangkau dan lebih murah dari *Couture* namun lebih mahal dari *Ready to Wear* yang diperkenalkan oleh *Couturer* seperti Hanae Mori.

Prinsip Desain

Menurut Bambang dan Priscilla (2013), diperlukan penguasaan ilmu dasar yang terdiri dari unsur-unsur rupa untuk mencapai nilai estetik atau keindahan dalam suatu desain^[6].

1. Irama

Irama adalah pengulangan satu unsur secara terus menerus atau teratur sehingga menghasilkan kesan bergerak berupa bentuk, garis atau warna.

2. Komposisi

Salah satu prinsip seni rupa yang berhubungan dengan penyusunan unsur-unsur seni rupa sehingga menghasilkan susunan yang teratur dan menciptakan karya seni yang bagus dan menarik.

3. Gradasi

Prinsip gradasi adalah tingkat perpaduan berbagai susunan warna secara berangsur angsur yang berperan untuk menghidupkan karya seni.

4. Center of Interest

Usaha untuk menampilkan bagian yang menjadikannya berbeda dari

bagian yang lain di sekitarnya sehingga terlihat menonjol.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Komposisi Awal

Pada eksplorasi komposisi awal dilakukan penyusunan kerang yang membentuk sebuah modular untuk dikomposisikan.

Tabel 1. Eksplorasi Komposisi Awal

HASIL EKSPLOKORASI	MATERIAL & TEKNIK	ANALISA
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Beading</i>	Komposisi panjang, meliuk dan padat.
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Beading</i>	Komposisi pendek, meliuk, padat dan menyebar.
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Beading</i>	Komposisi panjang, meliuk, padat dan menyebar.

	Material:	
	Cangkang kerang mata tujuh	Komposisi meliuk, padat dan gradasi warna gelap ke terang
	Teknik:	
	<i>Beading</i>	

Eksplorasi Komposisi Lanjutan

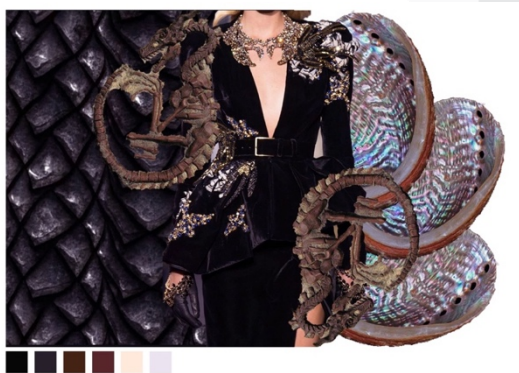
Berdasarkan eksplorasi komposisi sebelumnya, hasil komposisi membentuk guratan atau kubu-kubu yang menyerupai fosil hewan, maka penulis mengembangkan komposisi tersebut dengan motif fosil naga. Komposisi ini dibuat dengan teknik *embroidery* meliputi teknik *beading* dan sulam.

Kesimpulan:

Hasil eksplorasi komposisi awal pada patahan cangkang kerang mata tujuh membentuk guratan atau kubu-kubu. Teknik yang dipakai adalah teknik *beading* pada permukaan kain.

Konsep dan Desain

Konsep perancangan pada penelitian ini mengangkat tema ‘MINERVASAAE’. Konsep ini menyambungkan bentuk cangkang kerang mata tujuh yang melengkung dan dinamis serta hasil eksplorasi cangkang kerang mata tujuh yang membentuk guratan atau kubu-kubu menyerupai fosil hewan dengan konsep *Neo Medieval*. Konsep ini memiliki tema *sweet androgyny* dengan karakteristik tegas dan elegan namun tetap terlihat feminin.






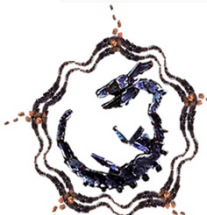
Gambar 1. *Imageboard*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tabel 2. Eksplorasi Komposisi Lanjutan

HASIL EKSPLORASI	MATERI AL & TEKNIK	ANALISA
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi menyerupai fosil naga dengan gradasi warna gelap ke terang dan penambahan teknik sulam. Komposisi ini selanjutnya menjadi komposisi utama.

	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi garis menyerupai guratan halus pada cangkang.
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi utama dengan penambahan komposisi garis menyerupai guratan halus pada cangkang.
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi utama dengan prinsip pengulangan.

	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi utama serta detail fosil naga terfokus dibagian tengah komposisi namun tidak terlalu kompleks.
	Material: Cangkang kerang mata tujuh Teknik: <i>Embroidery</i>	Komposisi utama dengan detail fosil naga terfokus dibagian tengah komposisi dan penambahan aksentuasi garis.

Kesimpulan:

Peletakkan komposisi yang efektif adalah dengan menjadikan fosil naga sebagai *center of interest* dan menggabungkan komposisi lainnya sehingga menjadikan komposisi tersebut tidak monoton. Teknik yang dipakai adalah teknik *embroidery* meliputi teknik *beading* dan sulam.

Eksplorasi Komposisi Terpilih

Setelah melakukan eksplorasi komposisi lanjutan, maka terpilihlah komposisi dan teknik yang optimal dipakai untuk diterapkan pada busana *demi-couture*.

Tabel 3. Eksplorasi Komposisi Terpilih

HASIL EKSPLORASI	MATERIAL & TEKNIK	ANALISA
	Material: Cangkang kerang mata tujuh	Komposisi utama dengan detail bentuk fosil naga lebih kompleks dibanding bentuk fosil naga sebelumnya.
	Teknik: <i>Embroidery</i>	
	Material: Cangkang kerang mata tujuh	Komposisi garis menyerupai guratan halus pada cangkang.
	Teknik: <i>Embroidery</i>	

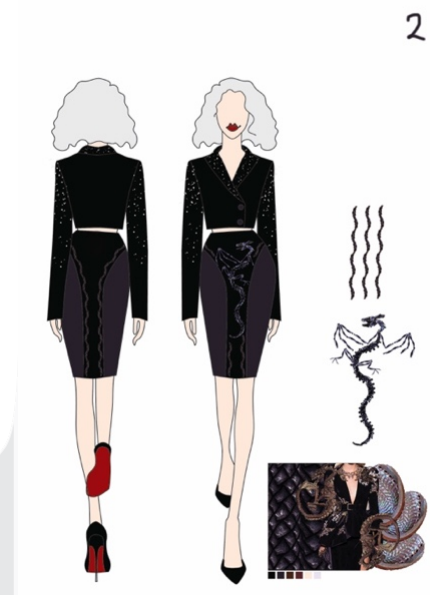
Kesimpulan:

Adanya pertimbangan pengaplikasian komposisi sesuai dengan unsur dan prinsip desain yaitu irama atau pengulangan dan *center of interest* dari keseluruhan komposisi yang dilakukan agar dapat menerapkan hasil

eksplorasi komposisi yang terpilih pada *demi-couture*. Komposisi yang terpilih juga sudah mencapai bentuk visual dari fosil naga dan bentuk guratan halus pada cangkang kerang mata tujuh.

Sketsa Produk

Setelah melakukan perancangan konsep dan eksplorasi komposisi, tahap selanjutnya adalah pengaplikasian material cangkang kerang mata tujuh sebagai *embellishment* pada desain busana *demi-couture* yang direalisasikan.



Gambar 2. Desain *look* terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Desain busana yang dibuat memiliki garis rancang *princess line* pada model *2-pieces* busana yaitu *crop blazer* lengan panjang dan *pencil skirt* dengan variasi potongan melengkung pada bagian rok. Peletakan komposisi *embellishment* utama yang terpilih yaitu cangkang kerang mata tujuh dengan

motif fosil naga terdapat pada bagian rok dan beberapa cangkang kerang tersebut menyebar di bagian lengan serta kerah *crop blazer*. Busana ini mempunyai bukaan didepan menggunakan kancing pada *crop blazer* dan bukaan resleting samping pada rok. Bahan kain pada busana yang digunakan adalah kain mikado warna hitam dan *taffeta* warna ungu.

Visualisasi Produk



Gambar 3. Visualisasi tampak depan dan belakang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 4. Detail *crop blazer*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5. Detail *embellishment* fosil naga

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 6. Detail *embellishment* pada lengan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 7. Detail *embellishment* pada *pencil skirt*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Setelah melalui berbagai proses dalam melakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya potensi penerapan material baru cangkang kerang mata tujuh sebagai *embellishment* untuk busana *demi-couture* berdasarkan eksplorasi komposisi yang telah dilakukan. Karakter cangkang kerang mata tujuh yang telah dieksplorasikan tidak merusak karakter asli cangkang yaitu lapisan hologram alami, melainkan hanya menempel di permukaannya saja. Komposisi yang terpilih juga sudah mencapai bentuk visual dari fosil naga serta bentuk asli pada cangkang kerang mata tujuh. Dapat disimpulkan bahwa cangkang kerang mata tujuh memiliki keunggulan bentuk dan tekstur alami yang unik serta pecahan yang *natural* sehingga dapat menjadikan olahan cangkang kerang mata tujuh sebagai *embellishment* pada busana *demi-couture*.

REFERENSI

- [1] Kawamura, Yuniya. 2004. *The Japanese Revolution in Paris Fashion*. Inggris: Berg Publishers.
- [2] Siagian, Marissa Cory Agustina, Faradillah Nursari, dan Aldi Hendrawan. "Comparison of Snapper Scales as Embellishment in Couture." 6th Bandung Creative Movement 2019 (hal. 131-134). Bandung: Telkom University.
- [3] Theresia Sorta, *Kerang Abalon Mata Tujuh (Haliotis Asinia)*, <http://duniatere.blogspot.co.id/2012/01/kerang-abalonatatujuh-haliotis.html>, Diakses pada 19 September 2016, 19:44.
- [4] Udale, Jenny. 2014. *Textile and Fashion: Exploring Printed Textiles, Knitwear, Embroidery, Menswear and Womenswear*. Inggris: Bloomsbury Publishing.
- [5] Volpintesta, Laura. 2014. *The Language of Fashion Design*. Inggris: Rockport Publishers.
- [6] Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.